



## Makna Komitmen dalam Lirik Lagu “Promise” Karya EXO

(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

**I Wayan Suartawan<sup>1\*</sup>, Melina Sefani<sup>2</sup>, Astuti Wijayanti<sup>3</sup>**

<sup>1-2</sup>Program Studi Hubungan Masyarakat Universitas Bali Dwipa, Indonesia

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi Hindu, Fakultas Dharma Duta, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

Email: [suarta1@yahoo.com](mailto:suarta1@yahoo.com)<sup>1\*</sup>, [melinasefani@gmail.com](mailto:melinasefani@gmail.com)<sup>2</sup>, [wijayanthi91@gmail.com](mailto:wijayanthi91@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Penulis korespondensi: [suarta1@yahoo.com](mailto:suarta1@yahoo.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** Songs as a form of artistic expression have the power to convey deep emotional messages. One of the works that is full of meaning is "Promise" by EXO, which not only serves as entertainment but also as a medium of communication between artists and fans. This study aims to analyze the meaning of commitment in the lyrics of the song "Promise" using Charles Sanders Peirce's semiotic approach. The method used is qualitative descriptive, by interpreting the signs in the lyrics as representations, objects, and interpretants. The results of the analysis show that the lyrics of this song contain messages about loyalty, regret, and determination to stay together in any condition. Commitment is represented as a form of emotional responsibility and a strong desire to improve oneself and maintain relationships. In addition, this study relates the meaning of commitment in songs to interpersonal communication, emphasizing that music can be an effective and profound means of communication in conveying personal and collective messages. These findings show that popular music can serve as a medium for emotional reflection while strengthening the social bond between artists and listeners.

**Keywords:** Commitment; Semiotic; Song Lyrics; EXO; Interpersonal Communication

**Abstrak.** Lagu sebagai bentuk ekspresi seni memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan emosional yang mendalam. Salah satu karya yang sarat makna adalah "Promise" dari EXO, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media komunikasi antara artis dan penggemar. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna komitmen dalam lirik lagu "Promise" dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan memaknai tanda-tanda dalam lirik sebagai representamen, objek, dan interpretant. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu ini mengandung pesan tentang kesetiaan, penyesalan, serta tekad untuk tetap bersama dalam kondisi apapun. Komitmen direpresentasikan sebagai bentuk tanggung jawab emosional dan keinginan kuat untuk memperbaiki diri serta mempertahankan hubungan. Selain itu, penelitian ini mengaitkan makna komitmen dalam lagu dengan komunikasi interpersonal, menegaskan bahwa musik dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif dan mendalam dalam menyampaikan pesan personal maupun kolektif. Temuan ini memperlihatkan bahwa karya musik populer dapat berfungsi sebagai medium refleksi emosional sekaligus memperkuat ikatan sosial antara artis dan pendengar.

**Kata Kunci:** EXO; Komitmen; Komunikasi Interpersonal; Lirik Lagu; Semiotika

### 1. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan proses penting dalam kehidupan manusia, di mana pesan disampaikan dari satu individu ke individu lainnya dengan tujuan untuk membangun pemahaman bersama. Perkembangan teknologi dan budaya telah memperluas bentuk komunikasi, tidak hanya melalui bahasa verbal, tetapi juga melalui media seni, termasuk musik. Musik tidak hanya menjadi bentuk hiburan, tetapi juga merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang penuh makna. Sebagai bentuk komunikasi, musik memiliki kemampuan menyampaikan pesan emosional, sosial, bahkan spiritual yang kuat, melalui kombinasi melodi dan lirik. Lirik dalam lagu sering kali mencerminkan perasaan dan pemikiran terdalam dari penciptanya. Sebagai bentuk dari ekspresi budaya, musik mampu menyentuh

perasaan pendengar tanpa memandang bahasa ataupun latar belakang budaya. Oleh karena itu, musik menjadi media universal yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai tertentu, termasuk nilai komitmen.

Salah satu fenomena musik populer yang mencerminkan fungsi komunikasi emosional adalah lagu Promise yang dibawakan oleh EXO, grup idola asal Korea Selatan. Lagu ini diciptakan oleh para anggota EXO sebagai respons terhadap kondisi emosional dan peristiwa yang mereka alami, termasuk kepergian beberapa anggota dan tekanan hubungan dengan penggemar. Lirik lagu ini mengandung pesan tentang janji, penyesalan, cinta, dan komitmen yang disampaikan secara puitis dan emosional. Melalui lagu ini, EXO menunjukkan bentuk komunikasi interpersonal yang mendalam dengan penggemar mereka (EXO-L), serta mengilustrasikan bagaimana musik dapat berfungsi sebagai media penyampaian makna komitmen.

Dikatakan bahwa lirik lagu dapat menjadi salah satu bentuk ekspresi seni yang tidak hanya mencerminkan estetika bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai refleksi sosial dan psikologis dari penciptanya. Dalam konteks budaya populer, seperti K-pop, lirik memiliki posisi strategis dalam membangun narasi dan kedekatan emosional antara artis dan penggemarnya. Seperti lagu 'Promise' menjadi medium pengikat emosional yang bukan hanya sekedar menghibur, tetapi juga sebagai wadah untuk mengungkapkan pengalaman emosional kolektif yang dirasakan oleh artis dan audiens. Lagu ini memiliki keunikan tersendiri karena diciptakan oleh anggota EXO, sebagai bentuk permintaan maaf dan janji kepada penggemar setelah terjadinya konflik internal dalam grup. Hal ini menjadikan lagu tersebut tidak hanya sebagai produk seni, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang sangat personal dan emosional. Dalam konteks ini, makna komitmen yang terkandung dalam lagu menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Komitmen dalam konteks hubungan interpersonal merujuk pada kesediaan individu untuk terikat secara emosional, menunjukkan loyalitas, dan bersedia mengorbankan waktu serta tenaga demi menjaga hubungan. Lirik Promise mengandung simbol-simbol yang mencerminkan bentuk komitmen ini, baik secara eksplisit maupun implisit. Untuk mengkaji makna tersebut, diperlukan pendekatan analisis yang mampu menangkap hubungan antara tanda, objek, dan makna.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis makna komitmen dalam lirik lagu Promise. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menginterpretasikan tanda-tanda verbal dan simbolik dalam lirik, serta memahami bagaimana pesan emosional tersebut disampaikan melalui struktur bahasa dan

narasi lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna komitmen yang tersirat dalam lirik lagu Promise dan menunjukkan bahwa musik dapat menjadi sarana komunikasi yang kuat dan bermakna.

### **Maksud Dan Tujuan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali makna komitmen yang terdapat dalam lirik lagu “Promise” karya EXO, dengan menggunakan teori semiotika sebagai alat analisis utama. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana makna-makna emosional dan simbolik dikonstruksi melalui teks lirik, serta bagaimana makna tersebut dipersepsi oleh pendengar sebagai bentuk komunikasi emosional dari artis kepada penggemarnya.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen lirik yang berfungsi sebagai tanda, serta bagaimana tanda-tanda tersebut dihubungkan dengan konteks sosial dan emosional yang melatarbelakangi penciptaan lagu ini. Penulis ingin membuktikan bahwa lirik lagu bukan sekadar susunan kata yang estetis, tetapi juga sarat dengan makna yang dalam dan kontekstual.

Tujuan khusus lainnya adalah untuk menerapkan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam ranah analisis lirik lagu, guna menunjukkan efektivitas teori tersebut dalam mengungkap makna tersembunyi dari teks artistik. Dengan fokus pada representamen, object, dan interpretant, penelitian ini bertujuan menguraikan proses semiosis yang terjadi dalam setiap bait lagu “Promise”.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian komunikasi, khususnya dalam analisis teks dan media. Sebagai bentuk komunikasi massa yang populer, lagu K-Pop dapat menjadi sumber kajian yang kaya akan simbolisme dan nilai sosial, sehingga penting untuk dianalisis secara mendalam dan akademis.

Secara keseluruhan, maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan bagaimana sebuah karya seni, dalam hal ini lagu dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi emosional yang menyampaikan nilai-nilai seperti komitmen, kesetiaan, dan tanggung jawab, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterima dan dimaknai oleh audiens.

### **Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua ranah utama, yaitu akademik dan praktis. Dalam ranah akademik, penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian semiotika dan analisis teks. Dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini menunjukkan bagaimana pendekatan ilmiah dapat digunakan untuk memahami karya seni populer seperti lagu K-Pop.

Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai analisis makna dalam lirik lagu, yang masih tergolong minim khususnya dalam konteks lagu-lagu Korea Selatan. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik pada kajian komunikasi lintas budaya, ekspresi seni, atau hubungan antara artis dan audiensnya.

Dalam ranah praktis, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada pendengar atau penggemar K-Pop, khususnya EXO-L, tentang makna dari lagu yang mereka suka. Pemahaman ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga rasional karena berdasarkan pendekatan teoritis dan analitis yang kuat.

Penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi para pencipta lagu dan seniman lain untuk menyadari pentingnya nilai-nilai sosial dan emosional dalam karya mereka. Lagu bukan sekadar media hiburan, tetapi juga sarana komunikasi yang dapat membangun empati, solidaritas, dan komitmen.

Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat luas tentang pentingnya memahami isi dan makna dari produk budaya populer, serta bagaimana budaya tersebut dapat memengaruhi cara berpikir, berperasaan, dan bertindak individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan tanda-tanda dalam lirik lagu Promise karya EXO berdasarkan teori semiotik Charles Sanders Peirce. Teori ini menjelaskan bahwa tanda terdiri atas tiga elemen utama, yaitu representamen (tanda itu sendiri), objek (hal yang diwakili oleh tanda), dan interpretant (makna yang dihasilkan dari relasi antara tanda dan objek).

Data utama dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu Promise yang dianalisis per bait, terdiri dari tujuh bagian. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda kunci dalam lirik yang mengandung makna komitmen, kemudian diklasifikasikan sesuai jenis tanda menurut Peirce, yaitu qualisign, sinsign, legisign (untuk representamen); ikon, indeks, simbol (untuk objek); dan immediate, dynamic, final interpretant (untuk makna). Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan teori komunikasi interpersonal dan konsep komitmen dalam hubungan.

Penelitian ini bersifat tekstual, dengan sumber data sekunder berupa lirik lagu, dokumentasi fan response, serta teori-teori akademik yang relevan. Validitas interpretasi dijaga

dengan mengacu pada teori-teori utama dalam semiotika dan komunikasi interpersonal, serta dengan membandingkan temuan dengan konteks emosional dan historis saat lagu tersebut dirilis.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lirik lagu *Promise* karya EXO dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang membagi tanda menjadi tiga unsur utama: representamen, objek, dan interpretant. Fokus dari analisis ini adalah bagaimana makna komitmen direpresentasikan dalam setiap bait lagu, dan bagaimana pesan tersebut dikomunikasikan secara interpersonal kepada pendengar, khususnya penggemar (EXO-L). Berikut adalah uraian hasil analisis per bait:

- a. Bait I – Refleksi Diri dan Kerentanan Emosional: “aku ingin tahu apakah aku layak akan cinta itu”

Lirik ini menunjukkan refleksi diri dan keraguan akan kelayakan menerima cinta dari penggemar. Objek dalam bait ini adalah cinta dari penggemar, sedangkan interpretant-nya adalah kesadaran diri dan rasa syukur mendalam yang mencerminkan awal dari proses komitmen emosional. Ini menunjukkan bentuk komitmen internal, yakni kebutuhan untuk menjadi lebih layak bagi orang yang telah mempercayainya. Hal ini menunjukkan kesadaran untuk memperbaiki diri sebagai bentuk komitmen emosional (Glickman, 2007).

- b. Bait II & III – Rasa Syukur dan Tekad Membalas Cinta: "Kau selalu menantiku di tempat itu..."

Representamen menunjukkan penghargaan dan rasa terima kasih. Objeknya adalah relasi emosional dengan penggemar, dan interpretant-nya mencerminkan komitmen aktif untuk menjaga kebahagiaan pasangan. Ini sesuai dengan tiga aspek komitmen menurut Rusbult et al. (1986).

- c. Bait IV & V – Penyesalan dan Keretakan Komitmen: "Di beberapa titik, kau sepertinya menangis bahkan ketika kau tersenyum..."

Representamen menampilkan emosi terselubung, objeknya adalah penderitaan dalam hubungan, dan interpretant mencerminkan kesadaran akan rusaknya janji. Hal ini berkaitan dengan teori investasi dan trust repair dalam komunikasi interpersonal.

- d. Bait VI & VII – Komitmen Jangka Panjang dan Pengorbanan: "Aku ingin hidup dan bernapas di sampingmu sepanjang hidupku..."

Representamen menunjukkan dedikasi tulus, objeknya adalah hubungan jangka panjang, dan interpretant menggambarkan komitmen yang altruistik. Sesuai dengan affective commitment (Johnson, 1991) dan segitiga cinta Sternberg (1986).

Dalam pengembangan teori komunikasi, temuan ini menunjukkan bahwa musik dapat berfungsi sebagai media komunikasi interpersonal yang mendalam. Tidak hanya sebagai hiburan atau karya seni, musik berperan sebagai bahasa emosional yang dapat menyalurkan perasaan, memperkuat identitas, serta membentuk nilai-nilai kolektif.

Melalui lagu ini EXO menyampaikan pesan bahwa komitmen bukan hanya janji kosong, tetapi wujud nyata dari perjuangan, penerimaan, dan kesetiaan. Lagu ini berhasil membangun ulang kepercayaan penggemar dan menjadi titik balik penting dalam sejarah emosional grup tersebut. Komitmen yang tergambar dalam lagu ini juga dapat dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab sosial, yang menunjukkan pentingnya komunikasi emosional dalam menjaga hubungan dan kepercayaan.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu Promise karya EXO mengandung makna komitmen yang mendalam. Melalui pendekatan semiotika Peirce, tanda-tanda dalam lirik mengungkapkan refleksi diri, syukur, pengorbanan, penyesalan, dan dedikasi. Lagu ini bukan hanya karya seni, tetapi media komunikasi emosional yang membangun relasi simbolik antara idola dan penggemar. Makna komitmen dalam lagu ini mencerminkan loyalitas, ketekunan, dan keinginan untuk memperbaiki serta mempertahankan hubungan, yang menunjukkan bahwa musik dapat menjadi sarana komunikasi interpersonal yang bermakna.

Secara lebih luas, penelitian ini menunjukkan bahwa musik, seperti lagu Promise yang menjadi contoh nyata bahwa karya seni dapat menjadi media komunikasi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial. Dalam konteks budaya populer, lagu ini memperlihatkan bagaimana artis dapat menggunakan karyanya untuk mengungkapkan perasaan yang autentik, membentuk narasi kolektif, dan memperkuat ikatan sosial dengan audiens. Komitmen dalam hal ini menjadi lebih dari sekadar tema, melainkan suatu kenyataan yang dirasakan bersama.

Pada lagu ini komitmen ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti kesetiaan kepada penggemar, pengakuan atas kesalahan, dan janji untuk tetap bersama. Ketiga elemen tanda Peirce representamen, objek, dan interpretant berfungsi secara sinergis untuk menciptakan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana hubungan emosional antara EXO dan penggemarnya dibangun dan dipertahankan. Komitmen tidak hanya hadir dalam kata-kata, tetapi juga dalam tindakan nyata yang terungkap melalui musik dan performa.

Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa semiotika tidak hanya berlaku dalam teks sastra atau tanda visual, tetapi juga dalam lirik lagu populer. Melalui teori Charles Sanders

Peirce, analisis semiotik mampu menafsirkan makna mendalam yang tersembunyi dalam struktur bahasa dan narasi lagu. Representamen, objek, dan interpretant dalam lagu ini membentuk jaringan makna yang kompleks, namun dapat ditafsirkan secara sistematis melalui pendekatan ilmiah.

Akhirnya, makna komitmen dalam lagu “Promise” bukan hanya milik EXO atau EXO-L, melainkan dapat menjadi refleksi universal tentang pentingnya kesetiaan, kejujuran, dan keberanian untuk tetap bertahan. Lagu ini membuktikan bahwa musik dapat menjadi jembatan antara perasaan dan makna, antara pengalaman personal dan kolektif, serta antara seni dan realitas sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, N. A., & Doho, S. (2019). Analisis fungsi lirik lagu sebagai media komunikasi emosi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 145–158.

Burgoon, J. K. (2016). *Nonverbal communication*. Routledge.

Burgoon, J. K., Guerrero, L. K., & Floyd, K. (2016). *Nonverbal communication*. Routledge.

Canary, D. J., & Dindia, K. (1998). *Sex differences and similarities in communication*. Lawrence Erlbaum Associates.

Chaer, A. (1994). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.

Djohan, J. (2005). *Psikologi musik*. Pustaka Pelajar.

Glickman, C. D. (2007). *Leadership for learning*. ASCD.

Holmes, J. G., & Rempel, J. K. (1989). Trust in close relationships. In C. Hendrick (Ed.), *Close relationships* (pp. 187–220). Sage.

Johnson, R. A. (1991). Affective commitment in long-term relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 8(1), 55–71.

Knapp, M. L., & Vangelisti, A. L. (2005). *Interpersonal communication and human relationships* (5th ed.). Pearson.

Lubis, S., & Jaya, Y. (2019). Komitmen remaja dalam konteks sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(1), 45–53.

Mulyana, D. (2004). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.

Rusbult, C. E., Martz, J. M., & Agnew, C. R. (1998). The investment model scale: Measuring commitment level, satisfaction level, quality of alternatives, and investment size. *Personal Relationships*, 5(4), 357–391.

Sihabuddin, U. (2023). Komunikasi musik: Hubungan erat antara musik dan komunikasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 89–101.

Sternberg, R. J. (1986). A triangular theory of love. *Psychological Review*, 93(2), 119–135.

Suartawan, I. W. (2025). *Komunikasi politik mempertahankan eksistensi dan tradisi*. Penerbit Filosofis.